

**UPAYA TRANSFORMASI NILAI-NILAI SPIRITUAL  
PADA KOMUNITAS JUGURAN SYAFAAT  
DI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)

**Oleh:**  
**HALIL BUDIYANTO**  
**NIM. 1123101041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PURWOKERTO  
2016**

## **UPAYA TRANSFORMASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA KOMUNITAS JUGURAN SYAFAAT DI PURWOKERTO**

Halil Budiyanto

1123101041

### **Abstrak**

Nilai spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki nilai spiritual. Acapkali mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusifisme, dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang yang humanis-non agamis memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya inklusif setuju dalam perbedaan dan penuh toleran. Seperti halnya apa yang ada dalam Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto. Komunitas ini tidak seperti komunitas keagamaan, mereka yang mengikutinya berasal dari berbagai golongan sosial akan tetapi dalam praktek kegiatan diskusinya setiap mereka menghidupi dan menampilkan dirinya masing-masing. Sehingga pada semuanya tampak sebagai Bhinneka. Berbagai perbedaan itu tidak membuat mereka berperang satu sama lain, karena diikat dan prinsip ke-ika-an, yakni komitmen kolektif untuk saling menyelamatkan dan mensejahterakan. Demikianlah berita gembira berdirinya Republik Indonesia dulu. Sikap kebersamaan di antara berbagai pilihan itu adalah kesepakatan untuk saling menyetorkan kebaikan dan kemaslahatan untuk semua.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya transformasi nilai-nilai spiritual pada komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto?

Subjek dari penelitian ini adalah Penggiat dan Jama'ah Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto. Data diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Selanjutnya, penyajian dan analisis data, dan penyajian dan analisis data di narasikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan Komunitas Juguran Syafaat kaitannya dengan transformasi nilai-nilai spiritual yaitu hadirnya forum diskusi dengan teknik pelaksanaan yang mengejawetahkan nilai kekeluargaan, yaitu duduk melingkar menghilangkan sekat sosial dan selepas selesai mereka diajak untuk bersalaman melingkar. Selain itu, metode diskusi yang digunakan mencerminkan sikap keterbukaan karena setiap Jama'ah dipersilahkan untuk merespon sesuai dengan penafsirannya dan tidak mempersoalkan tentang salah benar dalam aliran atau golongan. Selanjutnya tema yang disuguhkan dari forum tersebut walaupun berhubungan dengan masalah-masalah *ekpolsosbud* akan tetapi selalu dikaitan dengan nilai-nilai ketuhanan sehingga Jama'ah akan selalu dilatih dalam persoalan apapun berada dalam kesadaran berketuhanan. Selain berdiskusi juga ada kegiatan bersholaawat bersama bagi penggiat agar selalu terhubung dengan Nabi Muhammad SAW karena dalam perspektif Islam Nabi Muhammad SAW adalah penghubung antara manusia dengan sumber spiritual yaitu Tuhan.

**Kata Kunci : Upaya, Transformasi, Spiritual**

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”**



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Hasil perjuangan panjang yang penuh dengan lika-liku perjalanan kehidupan bersama keluarga tercinta, mursyidku Abah Kholid Abdul Rasyid yang selalu membimbing ku secara sirr, akhirnya berbuah karya sederhana yang kupersembahkan kepada nyokapku ibu fatimah dan bokapku bapak kuswadi yang selalu mendoakan putra putrinya disetiap sujudnya, dan kaka-kaka yang selalu memberikan dorongan semangat motivasinya. Mursyidku Abah Kholid Abdul Rasyid yang selalu membimbingku secara sirr dan Semua sahabatku tercinta. Terimakasih atas dukungannya selama ini, tanpa mereka hidup penulis tidak berarti apa-apa.*

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabatnya.

Tiada daya dan kekuatan kecuali atas ijin Allah SWT. Berkat hidayah dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H.A.Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Agus Sriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Bapak Agus Sukoco, Mas Kukuh, Mas Kusworo selaku Penggiatn Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto terimakasih atas bantuan dan waktunya yang telah diberikan.

5. Mas Abrori dan Sendi terimakasih atas bantuannya dan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Bpk. Kuswadi dan Ibu Fatimah orangtuaku tercinta, terimakasih atas doa, motivasi dan dukungannya selama ini.
7. Buat Mba Anisah, Mas Fadil Amin, Mas Afriyadi, Mas Samsul Anwar, Royan Al-Kautsar, saudaraku semua yang selalu memotivasi dan mendoakanku selama ini.
8. Abah Kholid Abdul Rasyid selaku Mursyid ku yang selalu membimbing secara sirr dan Bu Nyai Kholidah beserta keluarga di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang
9. Teman-teman ku di Grumbul Danasri yang selalu menemani dan menghiburku
10. Semua Teman-teman BKI angkatan tahun 2011, dan untuk sahabatku Ipin (Anwaru Arifin), Pitri (Fitri Mas'adi), Kewan (Ahwan Maqosid), Sodok (Nur Sodik), Somad terimakasih telah memberiku bantuan baik materi maupun suportnya.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin *ya Rabbal'alamin*.

Purwokerto, .....2016

Halil Budiyanto  
NIM. 1123101021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TRANSFORMASI NILAI-NILAI SPIRITUAL</b>	
A. Transformasi .....	17
1. Pengertian Transformasi .....	17
2. Proses Transformasi .....	19
3. Transformasi Nilai .....	23
B. Spiritual .....	25
1. Pengertian Spiritual .....	25
2. Dimensi spiritual .....	28
C. Transformasi Nilai-Nilai Spiritual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

**BAB IV UPAYA TRANSFORMASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA KOMUNITAS JUGURAN SYAFAAT DI PURWOKERTO**

A. Profil Komunitas Juguran Syafaat .....	48
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto .....	48
2. Visi dan Misi Komunitas Juguran Syafaat .....	50
3. Karakteristik Komunitas Juguran Syafaat.....	51
4. Struktur Kepengurusan Komunitas Juguran Syafaat .....	53
5. Ruang Lingkup Aktivitas Komunitas Juguran Syafaat .....	54
B. Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto .....	55
1. Pembentukan Forum Simpul Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto .....	57
2. Pembentukan Forum Khusus Penggiat Komunitas Juguran Syafaat .....	65
3. Penentuan Tema-Tema Diskusi Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto .....	67
C. Transformasi Spiritual pada Jama'ah Komunitas Juguran Syafaat .....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran .....	81
C. Kata Penutup .....	83

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

IAIN PURWOKERTO



## Daftar Gambar

Gambar

1. Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data, 45



## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Kumpulan Pedoman Penelitian dan Hasil Penelitian

Lampiran 2 Kumpulan Surat Administrasi Penelitian

Lampiran 3 Kumpulan Sertifikat Penulis

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern yang terlihat lebih mapan dalam hal materi seperti halnya malah menjauhkan manusia dari dirinya sendiri. Mereka lupa akan siapa dirinya dan lupa akan tujuan hidupnya. Sifat hedonis dan materialis mengerumuni pemikiran manusia modern. Sehingga setiap aktivitas kehidupannya hanya sebatas rutinitas tanpa makna dan gersang akan nilai-nilai spiritual. Manusia modern bekerja dengan penuh semangat sampai melupakan segalanya, keluarga, sanak saudara, sahabat sampai Tuhanpun mereka abaikan. Akan tetapi setelah mereka selesai dari pekerjaannya dan pulang ke rumah, mereka kembali bingung dan galau akan kehidupannya. Mereka bagaikan mayat-mayat yang bernafas, jasad tanpa ruh. Sehingga banyak dari mereka yang depresi karena masalah-masalah yang dihadapi.

Akan tetapi dewasa ini, orang selalu mengukur tingkat kedalaman spiritual seseorang dari simbol-simbol agama. Orang yang selalu memakai atribut agama seperti, sarung, peci putih, baju putih, sorban, dan sebagainya sudah bisa dikatakan orang yang dalam spiritualnya. Mereka yang selalu mengadakan kegiatan atau ritual-ritual agama pun tak lepas dari anggapan kaum spiritual. Bisa jadi ritual-ritual yang dilakukannya hanya sebatas formalitas belaka tanpa menyentuh sisi ruhani dari manusia, sehingga tetap sama hanya menghasilkan manusia-manusia kulit tanpa isi.

Lihatlah realitas betapa berduyun-duyunnya orang ke masjid-masjid, bukanya tempat-tempat salat di kantor-kantor, ramainya pengajian-pengajian, justru tampak berjalan bergandengan tangan dengan kenyataan semakin kukuhnya budaya sogok dan suap serta banyaknya pengaduan (dari mereka yang mampu mengaku) dari orang-orang yang mengaku terampas haknya lewat berbagai cara. Tidak adakah, mestinya, pengaruh ajaran agama pada etika sosial? Atau adakah sesuatu yang hilang?<sup>1</sup>

Fenomena kekerasan dalam berbagai sektor kehidupan di Indonesia bahkan di seluruh dunia, ironisnya semakin menampakkan dirinya sebagai ciri masyarakat modern, bahkan yang ditemukan di awal abad ke-21 adalah suatu kondisi di mana kekerasan dalam kehidupan manusia tampaknya semakin menyelinap ke dalam kebijaksanaan berbagai institusi kemasyarakatan, termasuk agama. Di Indonesia, berbagai bentuk kekerasan atas nama agama akhir akhir ini marak terjadi, terkesan seakan-akan kekerasan menjadi bagian yang melekat pada tradisi kehidupan umat beragama dan pemecahan masalah bangsa.<sup>2</sup>

Realitas ini sangat kontradiktif dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara berangsur-angsur telah mampu membebaskan manusia dari tekanan-tekanan pihak manapun. Ternyata menurut Erich Fromm, manusia dalam kehidupan yang serba teknologis ini mengalami alienasi. Manusia hidup dililit oleh teknik, sistem atau tradisi yang

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Petualangan spiritual (Meraih Makna Diri Menuju Kehidupan Abadi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 243-244

<sup>2</sup> Husni Amin "Tradisi Menurut Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr Dan Relevansinya Bagi Pluralitas Kehidupan Umat Beragama Di Indonesia" (Ringkasan Disertase, Program Doktor Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013), hlm. 2

diciptakannya sendiri. Teknologi dan birokrasi bangkit dengan kekuatannya yang dahsyat menguasai manusia dan manusia menjadi tergantung dengannya, sehingga signifikansi nilai-nilai spiritual agama menjadi sirna dalam pikiran dan tanggung jawab kemanusiaan.<sup>3</sup>

Dengan spiritualitas, seseorang akan lebih memperhatikan sesuatu di kedalaman dirinya, begitu mendalam dan sangat penting; seseorang bahkan dapat memohon semacam koneksi dengan realita transmanusia (*Transhuman*) atau realita ketuhanan (*Divine reality*), tidak satupun dari keduanya bisa dibatasi atau diatur dalam latar kelembagaan “agama”.<sup>4</sup>

Begitulah kiranya bahwasanya komunitas yang beratribut agama belum bisa menjamin memiliki nilai spiritual. Nilai spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki nilai spiritual. Acapkali mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusifisme, dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang yang humanis-non agamis memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya inklusif setuju dalam perbedaan dan penuh toleran.<sup>5</sup>

Seperti halnya Komunitas Juguran Syafaat yang ada di Purwokerto. Komunitas ini merupakan bagian dari komunitas *Maiyah* yang diusung oleh tokoh budayawan MH Ainun Najib atau yang sering kita dengar dengan panggilan CakNun. Komunitas *Maiyah* ini tersebar di berbagai kota, seperti

---

<sup>3</sup> Husni, “*Tradisi Menurut Filsafat Perennial...*”, hlm. 2

<sup>4</sup> Tyler T. Roberts, *Spiritualitas post-religijs, eksplorasi hermeneutis transfigurasi agama dalam praksis filsafat Nietzsche*, terj. M. Khatarina, (yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hlm. 34

<sup>5</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 110

“Kenduri Cinta” di Jakarta, “Mocopat Syafaat” di Jogja, “Padang Wulan” di Jombang dan “Juguran Syafaat” yang di Purwokerto. Walaupun dalam pelaksanaannya jarang menghadirkan pencetus pertama komunitas *Maiyah* yaitu Cak Nun, akan tetapi Komunitas Juguran Syafaat ini tetap berusaha memberikan suasana iklim yang sehat. Panggung dalam forum Juguran Syafaat bukan suatu pementasan tetapi suatu gerak bersama sehingga pada akhirnya tidak ada penonton dan yang ditonton, bukan wadah *'show of force'* perorangan atau golongan, melainkan sebuah forum yang mengedepankan interaksi dan komunikasi yang jernih, pikiran obyektif dan hati nurani yang diliputi kasih.

Komunitas yang baru berumur dua tahu ini tidak terlihat seperti layaknya komunitas keagamaan. Mereka dalam melakukan pertemuan tidak harus menampilkan atribut keagamaan, bahkan malah menggunakan atribut modernitas. Jama'ahnya pun berasal dari berbagai umur, baik pemuda, orang tua, bahkan sampai lansia. Selain itu, mereka juga dari beragam kriteria, mulai dari pengangguran, pembisnis, pelajar, mahasiswa serta seniman. Mereka tak ada kesan harus memakai simbol kaum suci.

Setiap mereka menghidupi dan menampilkan dirinya masing-masing. Sehingga pada semuanya tampak sebagai Bhinneka. Berbagai perbedaan itu tidak membuat mereka berperang satu sama lain, karena diikat dan prinsip ke-ika-an, yakni komitmen kolektif untuk saling menyelamatkan dan mensejahterakan. Demikianlah berita gembira berdirinya Republik Indonesia

dulu. Sikap *Maiyah* di antara berbagai pilihan itu adalah kesepakatan untuk saling menyetorkan kebaikan dan kemaslahatan untuk semua.

Komunitas yang melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali ini bisa dikatakan sebagai komunitas dialog komprehensif karena ruang lingkup pembahasannya beragam, yaitu membahas tentang problematika sosial, politik, budaya/kultur, agama dan ekonomi. Akan tetapi pada umumnya jika pembahasan mengenai sosial mereka menggunakan pola pikir sosial, jika ekonomi yang dibahas pun menggunakan pola pikir ekonomi atau terkesan berfikir linear. Sedangkan pada Komunitas Juguran Syafaat yang bebas akan atribut keagamaan ini selain berfikir *linear* juga diajarkan untuk berlatih berfikir *siklikal* dan selalu mengaitkan persoalan apapun dengan pola pikir *transendent* atau ketuhanan serta bersifat substansial, yaitu berusaha menemukan sisi dalam persoalan sehingga menemukan nilai-nilai spiritualitasnya. Oleh karena itu, menjadikan setiap problematika yang dihadapi terasa lebih jelas ujung pangkalnya dan menjadi lebih mudah dalam *menghandle* setiap persoalan karena selalu bertumpu pada esensi spiritual.

Komunitas plural ini mengacu pada konsep spiritual *management* yang dalam bahasa KH Abdullah Gymnastiar (AA Gym) diperkenalkan dengan istilah Manajemen Qalbu, bertumpu pada *religious mind-set* yang meletakkan hubungan antar manusia dalam proses bisnis atau kerja, tidak lepas kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Implementasinya / kualitas hubungan antara manusia dalam setiap transaksi yang dilakukan, tidak terlepas dari transaksinya atau perniagaan manusia

dengan Tuhan-nya. *Outcome* yang diharapkan dari implementasi konsep ini adalah, bahwa manusia siapapun yang terlibat dalam proses bisnis, harus memiliki kesadaran / apapun yang mereka perbuat harus berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan.<sup>6</sup>

Secara tersirat nilai-nilai spiritual pada komunitas ini berusaha selalu menghubungkan problematika hidup dengan hikmah ketuhanan, seperti halnya filsafat *peripatetik* yang menjadi penghubung antara nilai qur'ani dengan budaya *helenis* dan juga konsep *hikmah wahdatiyyah* Armahedi Mahzar yang menjadi jembatan antara nilai-nilai qur'ani dengan sains kontemporer.<sup>7</sup>

Aplikasi nilai-nilai spiritualitas hidup dapat berarti menjalankan atau melaksanakan nilai-nilai dasar semangat atau dorongan atau kekuatan keyakinan dalam wujud gerak jasmani dan ruhani yang akan membentuk berbagai perilaku gaya hidup. Gaya hidup sebagai budayawan, gaya hidup sebagai paranormal, gaya hidup sebagai orang beragama, gaya hidup sebagai eksklusivisme, gaya hidup sebagai politikus, dan seterusnya. Maka tak ayal jika komunitas dialog ini memiliki keberagaman anggota atau peserta, karena tidak ada syarat apapun dalam mengikutinya dan tidak ada paksaan untuk berpindah dari background masing-masing, karena ujung pangkalnya adalah substansi. Sehingga lebih mudah untuk mentransformasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan.

---

<sup>6</sup> Achmah Muhammad, "Spiritual management", (*Jurnal MD* Vol. II No.1 Juli-Desember 2009), hlm. 14

<sup>7</sup> Abu Umar, "Transformasi Religio-Kultural; Telaah atas Hikmah Wahdatiyyah Armahedi Mahzar", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2008), hlm. 127



Transformasi berkaitan dengan individu, komunitas ataupun organisasi. Daszko, Macur & Sheinberg yang dikutip oleh Amin Maulani menyatakan bahwa transformasi bermula dari pemahaman yang mendalam terhadap suatu pengetahuan. Dengan pemahaman semacam itu individu memberi makna baru terhadap kehidupan, peristiwa, dan interaksinya dengan orang lain. Begitu seseorang memahami suatu pengetahuan secara mendalam, dia segera mengaplikasikan konsep, prinsip ataupun prosedur pengetahuan tersebut pada setiap interaksinya yang sepadan dengan orang lain.<sup>8</sup>

Selain itu, dalam teknis pelaksanaan kegiatan dialog dilakukan pada malam minggu ke dua setiap bulan dan dimulai pukul 21.00 mencerminkan keterbukaan, yaitu sebelum acara dimulai terlebih dahulu setiap ada peserta dengan wajah baru selalu diperkenalkan untuk memperkenalkan diri dengan cara diaolog, tak jarang langsung diwarnai dengan canda tawa. Sungguh suasana yang sangat menghangatkan hati dan pikiran. Selanjutnya, ciri lain dari komunitas ini yaitu, setelah acara selesai sekitar pukul 02.00 pagi, peserta dipersilahkan untuk berdiri melingkar sambil bersalaman bergilir. Begitu terasa dekat nilai kekeluargaan dan kebersamaan antar peserta dan itu lah yang diajarkan Komunitas Juguran Syafaat. Terlebih lagi kegiatan yang dilakukan berlangsung sampai larut malam yang kan menambah nilai transenden begitu terasa dan sesekali diselingi dengan musik modern bernuansa spiritual.

---

<sup>8</sup> Amin Maulani, "Transformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman", (*Jurnal Pembangunan Pendidikan, STKIP PGRI, Tulungagung, t.t.*), hlm. 31

Dengan asumsi sekilas tentang latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang transformasi spiritual dengan judul “Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memahami maksud dari judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan interpretasi, maka terlebih dahulu sangat penting penulis menguraikan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi di atas.

### 1. Upaya

Kata uapa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha, ikhyyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan sebagainya).<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya yaitu, berbagai usaha yang dari Komunitas Juguran Syfaaat untuk melakukan transformasi nilai-nilai spiritual pada diri individu maupun orang lain.

### 2. Transformasi

Kata transformasi berasal dari dua kata dasar, yakni “*trans*” dan “*form*”. *Trans* berarti melintas dari satu sisi ke sisi lainnya (*across*), atau melampaui (*beyond*); dan kata *form* berarti bentuk. Transformasi mengandung makna perubahan bentuk yang lebih dari, atau melampaui

---

<sup>9</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976) hlm. 1422

perubahan bungkus luarnya. Dalam bentuk kata kerja, mentransformasikan, kata ini berarti mengubah rupa, bentuk (dari sifat, fungsi, dsb) dan juga berarti mengalihkan.<sup>10</sup> Dalam konteks judul skripsi ini, istilah transformasi memiliki maksud, transformasi diri baik individu maupun orang lain yaitu perubahan pola pikir dari material menuju spirutual (pola pikir substantif).

### 3. Nilai-Nilai

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Istilah “nilai” adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Nilai selalu mempunyai konotasi positif.<sup>12</sup>

Kamus besar kontemporer nilai artinya sebagai berikut, taksiran harga, harga yang dibandingkan dengan harga lainnya. Hal-hal atau sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas, yang dimaksud nilai-nilai dari judul skripsi ini yaitu, sesuatu yang bersifat substansial.

---

<sup>10</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)* (Yogyakarta: LkiS, 2013) hlm. 184-185

<sup>11</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 170

<sup>12</sup> Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001), hlm. 139

<sup>13</sup> Peter Slaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakrata: Modern English Press, 1991), hlm. 311

#### 4. Spiritual

Istilah "spiritual" adalah bahasa Inggris berasal dari kata dasar "spirit". Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* misalnya, istilah spirit antara lain memiliki cakupan makna: jiwa, arwah, roh, soul, semangat, hantu, moral dan tujuan atau makna yang hakiki. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah spiritual terkait dengan yang ruhani dan ma'nawi dari segala sesuatu.<sup>14</sup> Sehingga dalam judul skripsi ini istilah spiritual memiliki arti energi makna hidup yang terdapat di dalam diri manusia sebagai manifestasi dari sifat ketuhanan.

#### 5. Komunitas Juguran Syafaat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia komunitas diartikan sebagai kelompok organisme (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu; masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan dalam skripsi ini komunitas yang dimaksud yaitu Komunitas Juguran Syafaat yang berada di Purwokerto. Menurut pengertian penulis Komunitas Juguran Syafaat merupakan komunitas dialog komprehensif yaitu, sebuah forum dialog yang membahas masalah-masalah sosial, budaya, politik, ekonomi dan keagamaan.

---

<sup>14</sup> Tobroni, "Perilaku Kepemimpinan Spiritual...", hlm. 10

<sup>15</sup> Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer...*, hlm. 454

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengkategorikan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk tranformasi nilai-nilai spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di purwokerto

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian bagi semua kalangan khususnya peneliti pribadi adalah diharapkan bisa memperoleh wawasan mendalam berkaitan dengan upaya tranformasi nilai-nilai psiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto.

### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penelitian dengan orang lain, kirannya perlu penulis paparkan data-data pustaka dari buku-buku maupun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sehingga dapat diketahui perbedaan antara penelitian penulis dengan orang lain.

Penelitian tentang Transformasi telah dilakukan oleh Muhammad Nurul Anwar dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Transformatif Pada Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”. Penelitian tersebut memfokuskan tentang transformasi ke ranah dakwah islam melalui yayasan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan sosial.<sup>16</sup>

Selanjutnya dalam penelitian skripsi karya Sri Wagianti yang berjudul “Pesan Spiritual Cerpen (Studi Komparatif Cerpen di Majalah Ummi dan Majalah Muslimah Tahun 2004)” memaparkan tentang spiritualitas yang dituangkan dalam bentuk cerpen. Mahasiswi STAIN Purwokerto angkatan 2006 tersebut menjelaskan bahwa penerapan spiritual dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dalam karya sastra berupa cerpen, spiritual manusia dapat disentuh dengan kalimat-kalimat atau kata-kata yang dapat menggugah manusia menuju Allah.<sup>17</sup>

Selain itu, peneliti I Ketut Rupa menuangkan spiritualitas ke dalam bentuk ajaran-ajaran agama hindu melalui sastra dengan penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual (Spirit Of Education) (Suatu Analisis Deskriptif Terhadap Beberapa Naskah Susastra Hindu)”. Penelitian tersebut berusaha menemukan nilai-nilai spiritual dalam naskah susastra hindu yang dapat dijadikan pendidikan bagi pemeliknya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Nurul Anwar, “Dakwah Transformatif Pada Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”, (Skripsi, Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto, 2014)

<sup>17</sup> Sri Wagianti, “Pesan Spiritual Cerpen (Studi Komparatif Cerpen di Majalah Ummi dan Majalah Muslimah Tahun 2004)”, (Skripsi, Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 3

<sup>18</sup> I Ketut Rupa, “Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual (Spirit Of Education) (Suatu Analisis Deskriptif Terhadap Beberapa Naskah Susastra Hindu)”, (*Jurnal Ilmiah Widya Sastra* No.7 Vol.13 Th. 2012)

Pembahasan maupun penelitian mengenai spiritual sudah banyak dilakukan oleh berbagai pakar. Spiritualitas diartikan menurut perspektif masing-masing, ada yang mengedepankan spiritualitas sebagai sikap keberagaman yang integratif, ada yang mengartikan spiritualitas sebagai totalitas kehidupan universal yang *transendent*, dan lebih dari dogma.

Toto Tasmara dalam bukunya yang Berjudul "*Spiritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*" menerangkan spiritualitas dalam diri seorang pemimpin. Seorang pemimpin berlandaskan nilai-nilai spiritual menjadikan Allah dan Rasul-Nya sebagai pusat segala tindakannya yang bergerak terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak dan prestasinya. Selain itu, spiritualitas dipandang sebagai penyeimbangan antara dunia dan akherat, sehingga dalam diri seorang pemimpin spiritual sangat menanamkan prinsip kebenaran dalam bentuk kalimat *Laa Illaaha Illallah* yang kemudian disambung dengan praktik kehidupan yang bercermin kepada akhlak Rasulullah melalui ikrar Muhammadar Rasulullah. Oleh karena itu, melahirkan suatu sikap kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan dengan pondasi prinsip *Rahmatal lill 'alamiin*.<sup>19</sup> Dalam konteks kepemimpinan, nilai-nilai spiritual lebih mengarah kepada konsep ihsan.

Selanjutnya konsep spiritualitas juga dapat menjadikan motivasi dan pemicu daya juang yang tinggi bagi seorang entrepreneurship. Dalam buku "*Spiritual Entrepreneurship (Transformasi Spiritual Kewirausahaan)*" diterangkan bahwa doktrin-doktrin agama dan ketaatan pada ajaran agama

---

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership, Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, (Jakirata: Gema Insani Press, 2006), hlm. xx

justru memicu timbulnya semangat survival ekonomi umat. Bukankah agama mengingatkan kita agar sekali-sekali tidak mengabaikan kehidupan duniawi?!

Buku karangan Abdul Jalil tersebut lebih mengarahkan konsep transformasi spiritual melalui keberagaman integratif yang bersinergi dengan iman. Semakin seseorang mengedepankan iman dengan sikap religiusitas yang integratif, yakni teologi, ritual, intelektual, dan pengalaman, semakin ia akan bersinergi dengan perubahan bentuk dalam berfikir dan bertindak, sehingga menimbulkan energi positif dalam berwirausaha yang berkarakter.<sup>20</sup>

Dari beberapa sumber referensi mengenai transformasi dan spiritualitas, peneliti belum menemukan suatu pembahasan mengenai transformasi dan spiritual dalam ranah komunitas plural, heterogen dan majemuk seperti Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerti. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk lebih menitik beratkan pada upaya tranformasi nilai-nilai yang terkandung dalam spitirualitas suatu komunitas majemuk yang bernama Juguran Syafaat yang berlokasi di purwokerto. Itulah yang membedakan dari peneliti-peneliti lain.

IAIN PURWOKERTO

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah urutan persoalan diterangkan dalam bentuk tulisan dalam membahas keseluruhan dari permulaan sampai akhir.

Untuk mendapatkan suatu pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sistematika penelitian yang sedemikian rupa sehingga

---

<sup>20</sup> Abdul, *Spiritual Enterpeneurship*, hlm. 217



dapat menjawab dari yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan data menunjukkan pembahasan secara totalitas dan utuh.

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bagian yang masing-masing bagian mengandung satu pokok pembicaraan yang berbeda-beda. Tetapi secara keseluruhan saling berhubungan. Didahului dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar singkatan.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini akan dibahas mengenai pijakan teoritis yang meliputi teori yang berkaitan dengan transformasi nilai-nilai spiritualitas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjabarkan perihal jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang profil komunitas Juguran Syafaat, penyajian data, pengolahan data dan analisis hasil penelitian berupa rincian mengenai Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual yang dilakukan Komunitas *Juguran Syafaat Purwokerto*.

Bab V adalah bagian penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran disertai kata penutup dari peneliti. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai upaya transformasi nilai-nilai spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komunitas Juguran Syafaat berusaha mengupayakan transformasi spiritual melalui tiga aspek yaitu:

##### **1. Aspek Kognitif**

Pada aspek ini di mana untuk melakukan transformasi diri, terlebih dahulu harus mau merubah cara berfikirnya, karena perubahan mental adalah hasil dari perubahan cara berfikir. Sehingga komunitas Juguran Syafaat ini dalam setiap tema yang disajikan selalu bernuansa penuh filosofis yang akan menggugah akal jamaah untuk mau berfikir substantif. Sehingga setelah melakukan proses diskusi, mereka akan memahaminya sesuai dengan penafsirannya sendiri. Hal tersebut agar proses perubahan diri yang terjadi adalah hasil dari cara berfikir substantif yang mandiri dan penuh tanggung jawab.

##### **2. Aspek Eksistensial**

Dengan adanya Jamaah yang heterogen yaitu berasal dari berbagai golongan dan kelas sosial, komunitas Juguran Syafaat selalu melakukan upaya untuk melawan egosentristik golongan dengan mengedepankan sikap kekeluargaan dan keakraban dalam teknik

diskusinya. Sehingga diharapkan akan melatih para jamaah untuk saling menerima dan terbuka terhadap perbedaan yang selanjutnya tertanam sikap inklusif pada diri setiap Jamaah.

### 3. Aspek Relasional

Pada forum diskusi Komunitas Juguran Syafaat mengupayakan agar proses transformasi spiritual yang dilakukan tidak hanya sekedar mengasah kognitif akan tetapi harus ada upaya untuk mengasah kepekaan dengan energi transenden. Sesuai dengan namanya, Komunitas ini berupaya agar proses diskusi tetap pada substansi mendapatkan syafaat dari Rosulullah SAW sebagai sosok penyambung dengan sumber spiritual. Sehingga di sela-sela diskusi, Komunitas Juguran Syafaat menggunakan metode bersholawat bersama diiringi musik agar penghayatan terhadap energi transenden lebih berkesan dalam hati Jama'ah.

## **B. Saran-Saran** IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, antara lain :

### 1. Kepada Penggiat Komunitas Juguran Syafaat

- a. Forum Diskusi diharapkan berlokasi di satu titik yang strategis secara konsisten sehingga akan lebih mudah dikunjungi dan semakin dikenal masyarakat luas.

- b. Diharapkan nara sumber yang dari Penggiat ditingkatkan kompetensinya sehingga akan lebih memiliki karakteristik tersendiri
- c. Untuk menjalankan program kerja komunitas diharapkan perlu adanya struktur kepengurusan yang sistematis dan kantor kesekretariatan yang memadai sehingga dalam menjalankan program kerja lebih tertata dan lebih teratur.
- d. Lebih sering menghadirkan Cak Nun dalam forum sehingga akan lebih mempererat silaturahmi dengan pencetus pertama Jama'ah Maiyah

## 2. Kepada Jamaah Komunitas Juguran Syafaat

- a. Diharapkan mau mengajak kerabat maupun kawan-kawan dekat untuk mengikuti forum diskusi Juguran Syafaat sehingga akan mempercepat perkembangan Komunitas Juguran Syafaat
- b. Diharapkan meningkatkan aktualisasi di lingkungan masing-masing apa yang sudah didapat dalam forum diskusi Juguran Syafaat sehingga akan lebih terasa perubahan yang terjadi pada diri sendiri.
- c. Diharapkan mau menyebarkan wawasan yang sudah didapatkan di forum diskusi Juguran Syafaat agar keilmuannya bermanfaat bagi orang lain.

IAIN PURWOKERTO

### C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan nikmat dan karuniaNya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak Jamaah Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto dan semua pihak.

Akhiru kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam menyusun skripsi ini. *Jazakumullahukhairankatsiran.*

**IAIN PURWOKERTO**

Penulis

Halil Budiyanto  
1123101041

## Daftar Pustaka

- Adi, Riyanto. 2005. *Metode Penelitian: Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Granit)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Amin, Husni. 2013. "Tradisi Menurut Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr Dan Relevansinya Bagi Pluralitas Kehidupan Umat Beragama Di Indonesia". (Ringkasan Disertase. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada)
- Anwar, Muhammad Nurul. 2004. "Dakwah Transformatif Pada Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto". (Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Porsedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bertens. 2001. *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum)
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*. (Yogyakarta: LkiS)
- Malik, Imam. 2011. *Pengantar Psikologi umum*. (Yogyakarta: Penerbit Teras)
- Maulana, Amin. t. t. "Transformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagamaan". (*Jurnal Pembangunan Pendidikan, STKIP PGRI Tulungagung*)
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UII Press)
- M. Mulyono, Anton. Et, Al., 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Muhammad, Achmah. 2009. "Spiritual management", (*Jurnal MD Vol. II No.1*)
- NS, Suwito. 2004. *Transformasi Sosial (Kajian Epistemologis Ali Syar'ati tentang Pemikiran Islam Modern)*. (Yogyakarta: Unggun Religi)
- Poerwodarminto. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Balai Pustaka)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Petualangan spiritual (Meraih Makna Diri Menuju Kehidupan Abadi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Roberts, Tyler T. 2002. *Spiritualitas post-religius (eksplorasi hermeneutis transfigurasi agama dalam praksis filsafat Nietzsche)*. pen. M. Khatarina. (yogyakarta: Penerbit Qalam)
- Rupa, I Ketut. 2012. "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual (Spirit Of Education) (Suatu Analisis Deskriptif Terhadap Beberapa Naska Susastra Hindu)". (*Jurnal Ilmiah Widya Sastra* No.7 Vol.13)
- Slaim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press)
- Sutrisno, Hadi. 1989. *Metodologi Research 1 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership, Kepemimpinan berbasis Spiritual*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Tobroni. 2005. "Perilaku Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan Dan Pembelajaran: Kasus Lima Pemimpin Pendidikan Di Kota Ngalam". (Disertase. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
- Umar, Abu. 2008. "TRANSFORMASI RELIGIO-KULTURAL; Telaah atas Hikmah Wahdatiyyah Armahedi Mahzar". (Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Yogyakarta)
- Wagiati, Sri. 2006. "Pesan Spiritual Cerpen (Studi Komparatif Cerpen di Majalah Ummi dan Majalah Muslimah Tahun 2004)". (Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Yunus, Rasid. 2013. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo)", (*Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14 No. 1)